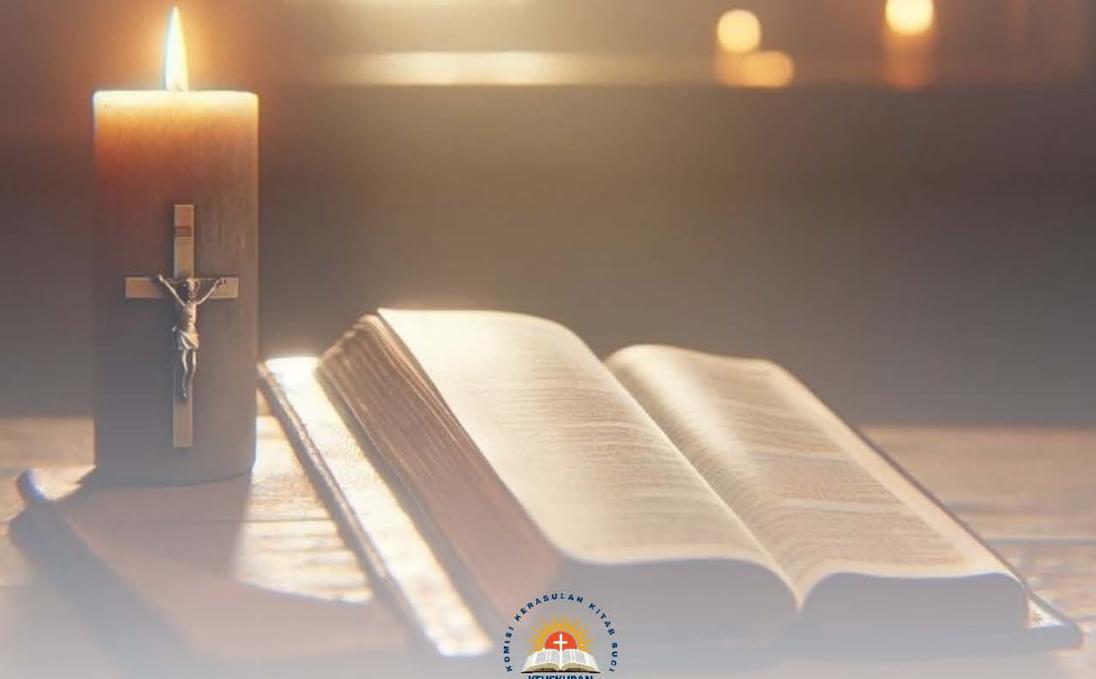


BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2024

Allah
**SUMBER
KEADILAN**
KITAB NAHUM - KITAB HABAKUK



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN SURABAYA**

ALLAH
SUMBER KEADILAN
Kitab Nahum dan Kitab Habakuk
Kategori Dewasa

Perancang Sampul : Galih
Tata Letak : Tabita

Nihil Obstat:
Rm. Stefanus Iswadi Prayidno
Surabaya, 1 Juni 2024

Imprimatur:
Rm. Yosef Eko Budi Susilo
Administrator Diocese Keukupan Surabaya
Surabaya, Juli 2024

PRAKATA

Selamat berjumpa kembali dalam Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2024. Kita diingatkan kembali akan seruan Konsili Vatikan II bahwa jalan masuk menuju Kitab Suci dibuka lebar-lebar bagi kaum beriman (*Dei Verbum* 22). Konsili mengajak seluruh umat beriman untuk tekun membaca Kitab Suci. Pada bulan ini di setiap keuskupan dilakukan berbagai kegiatan berkenaan dengan Kitab Suci di lingkungan, wilayah, paroki, biara, maupun di kelompok-kelompok kategorial.

Pada tahun 2024 ini, kita mendalami teks-teks dari kitab kenabian, yakni Kitab Nahum dan Kitab Habakuk. Mungkin bagi sebagian orang, nama kedua tokohnya terasa asing bagi kita. Kitab-kitab ini jarang menjadi perhatian kita. Dengan mulai mendalami beberapa kutipannya, diharapkan kita semakin mengenal kedua nabi Perjanjian Lama ini dan semakin tertarik untuk merenungkannya lebih jauh.

Bagi sebagian dari kita orang Kristen, kata-kata yang disampaikan oleh Nahum dan Habakuk terasa aneh bagi telinga kita. Akan tetapi, ketika dibaca, dipelajari dan direnungkan, ternyata keduanya sangat relevan bagi situasi hidup kita. Keduanya dipilih karena keadaan kehidupan di sekeliling kita sesungguhnya tidak baik-baik saja. Karenanya, dengan menggumulinya di BKSNI 2024 ini, diharapkan kita akan memperoleh inspirasi yang menguatkan dari teks Perjanjian Lama.

Dalam BKSNI beberapa tahun belakangan ini kita telah memilih bacaan-bacaan khusus untuk Keuskupan Surabaya. Pada BKSNI 2024 ini kita memilih bacaan-bacaan yang disarankan oleh Lembaga Biblika Indonesia (LBI). Secara praktis, pada tahun ini, Keuskupan Surabaya mendapat bagian menyusun bahan pendalaman BKSNI kategori remaja untuk LBI. Namun, lebih dari itu, kita memilih bacaan-bacaan itu agar kita

mengenal dan merenungkan kitab-kitab Perjanjian Lama yang masih asing bagi kita.

Biarpun demikian, kita tidak memakai sepenuhnya bahan-bahan yang disediakan LBI. Bekerjasama dengan Komisi Anak, Remaja, dan Orang Muda, kita mengolah kembali bahan-bahan yang ada. Kita menyesuaikan sedapat mungkin dengan muatan Ardas 2024 tentang Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Memang tidak selalu mudah untuk mengerjakannya, tetapi kita tetap berusaha untuk menghidupinya di dalam doa-doa dan permenungan. Secara khusus untuk bahan BKSAN kategori anak, akan ada penyesuaian-penyesuaian bacaan yang diperlukan.

Untuk bahan pendalaman kategori dewasa, kita mengusulkan metode pendalaman yang variatif: Metode 7 Langkah, Lectio Divina, Pengalaman-Bacaan-Penerapan, dan Ibadat Sabda. Variasi metode ini bertujuan untuk memperkaya pendekatan kita terhadap Kitab Suci. Sehingga, secara pribadi atau kelompok kita bisa menerapkannya di kesempatan yang lain. Sebagai catatan, apa pun metode yang kita pilih, yang paling menentukan adalah semangat dasarnya. Jika kita melakukan pendalaman Kitab Suci dengan tujuan untuk berjumpa dengan Allah yang bersabda lewat Nabi Nahum dan Nabi Habakuk, maka kita berada di jalur yang benar. Jika kita mendalami Kitab Suci, bukan hanya agar pengertian kita bertambah, melainkan juga hidup kita berubah, maka itulah tujuan sejati dari pendalaman ini.

Surabaya, Juni 2023

Rm. Stefanus Iswadi Prayidno
Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya

BKSN 2024

ALLAH

SUMBER KEADILAN

Kitab Nahum dan Kitab Habakuk

Stefanus Iswadi Prayidno, Pr.

- Gagasan Pendukung -

ALLAH SUMBER KEADILAN

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia hari ini sedang tidak baik-baik saja. Perang masih berkecamuk di sejumlah negara. Orang kehilangan pekerjaan, rumah, bahkan anggota keluarga. Anak-anak tidak bisa sekolah dan masa depannya terancam. Orang harus berjuang sedemikian rupa sekadar untuk bertahan hidup. Di lingkungan sekitar kita, ada keluarga yang mengalami kesulitan, baik dalam relasi antar anggota, maupun dalam ekonomi.

Dalam kondisi serba sulit muncul aneka macam pertanyaan terkait dengan Allah. Antara lain, apakah Allah sungguh adil, di mana peran Allah dalam menciptakan keadilan bagi manusia yang lemah, dan sejauh mana Allah memulihkan kemuliaan manusia yang hilang akibat ketidakadilan. Pertanyaan yang terkait dengan manusia juga bermunculan. Antara lain, bagaimana sikap umat beriman dalam menanggapi ketidakadilan dan disposisi batin macam apa yang harus dibangun untuk tetap beriman kepada Allah dalam situasi sulit itu.

Nabi Nahum dan Nabi Habakuk diutus saat masyarakat yang sedang mengalami penderitaan dan menantikan keadilan Allah bekerja. Dengan melukiskan penghakiman Allah atas Niniwe, Nahum memandang penderitaan dan malapetaka sebagai ajakan untuk mengembangkan sikap beriman melawan aneka kerusakan dalam masyarakat. Nahum yakin akan kebesaran dan kedaulatan Yahweh, Allah Israel serta perhatian-Nya yang penuh kasih kepada orang-orang yang lemah dan tertindas. Sementara itu, Habakuk mengungkapkan bahwa Allah akan mengakhiri ketidakadilan jika orang beriman sanggup menunjukkan kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melakukan

kebenaran yang berdasar pada kasih, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan untuk memenuhi kehendak Allah.

Nahum dan Habakuk memang tidak menawarkan solusi-solusi praktis atau jawaban-jawaban konkret untuk mengatasi penderitaan dan menegakkan keadilan. Akan tetapi, kedua nabi itu menawarkan suatu disposisi batin atau sikap iman yang tepat dalam menghadapi aneka macam kondisi negatif yang berpotensi menjauhkan umat beriman dari Allah. Sikap iman yang tepat ini niscaya akan membantu umat beriman untuk memahami Allah sebagai sumber keadilan, terutama di saat-saat mengalami penderitaan.

2. SEKILAS NAHUM DAN HABAKUK

Sebelum kita meneruskan langkah, agar dapat mendalami Kitab Suci dengan lebih baik, kita memerlukan beberapa wawasan umum berkaitan dengan kitab Nahum dan Habakuk. Keduanya termasuk dalam kelompok yang dinamakan nabi-nabi kecil. Sebutan nabi-nabi kecil ini tidak menunjukkan perbedaan status kenabian; mereka tidak lebih rendah daripada nabi-nabi besar. Perbedaannya hanya terletak pada panjang-pendeknya tulisan mereka.

Kita mulai dengan **Nahum**. Siapakah dia? Hanya sedikit yang kita ketahui tentang Nahum. Bahkan, Elkosh (1:1), kampung halamannya, tidak jelas ada di mana. Dalam bahasa Ibrani, Nahum berarti “penghiburan.” Akan tetapi, Nabi Nahum menyampaikan berita penghukuman yang keras kepada bangsa Asyur; tidak ada penghiburan! Dia menubuatkan keruntuhan Asyur dan Niniwe, ibu kotanya.

Apa yang sebenarnya terjadi? Selama dua ratus tahun, Asyur merupakan kekuatan paling tangguh di Timur Dekat kuno. Asyur menakhklukkan banyak bangsa, termasuk Israel. Mereka telah membuat bangsa-bangsa yang kalah itu menderita. Mereka membebani pajak yang berat (2 Raj. 15:19-20.29; 16:5-18; 17:1-6; 18:7-21).

Asyur telah menyerang dan mengalahkan kerajaan utara (Israel) pada tahun 722 SM, serta menawan banyak penduduknya ke pembuangan. Selama seratus tahun berikutnya, Asyur terus menjadi ancaman bagi kerajaan selatan (Yehuda). Namun, Nahum menenangkan penduduk Yehuda bahwa Allah akan segera membebaskan mereka dari “belenggu-belenggu Asyur” (1:3). Mungkin kita pernah mendengar ungkapan, “Semoga si penindas mendapat balasan setimpal.” Kurang lebih seperti itulah kata-kata keras Nahum terhadap bangsa kuat yang telah menindas umat Allah dan juga bangsa-bangsa lain.

Berikutnya **Habakuk**. Bagaimana kita bisa tetap percaya kepada Allah kalau jalan-jalan-Nya tampak tidak dapat kita mengerti? Itulah yang sangat ingin diketahui oleh Nabi Habakuk. Kitab ini menunjukkan kepada kita tentang bagaimana Allah menjawab pertanyaan-pertanyaan Habakuk.

Siapakah Habakuk? Ia menyebut dirinya nabi, orang yang berbicara atas nama Allah. Dia berbicara tentang zaman yang penuh dengan kekerasan, ketidakadilan yang parah, dan ketiadaan hukum di antara umat Allah (1:2-4). Pada masa itu, Habakuk juga menyaksikan Babel menjadi kerajaan yang paling kuat di Timur Dekat kuno. Babel mengalahkan Asyur pada tahun 612 SM. Raja Yehuda memaksa rakyatnya membayar pajak yang berat. Uang pajak itu kebanyakan mengalir ke Babel. Yehuda membayar upeti agar Babel tidak menyerang Yehuda. Di kemudian hari, Yehuda memberontak dan Babel pun menghancurkannya.

Berhadapan dengan situasi semacam itu, Habakuk mengeluh bahwa TUHAN bertindak lambat untuk menghentikan ketidakadilan di Yehuda. Habakuk menjadi lebih bingung lagi ketika Allah mengatakan bahwa hukuman terhadap Yehuda akan dilaksanakan oleh pasukan Babel. Bagi Habakuk, jalan keluar ini lebih buruk daripada kejahatan Yehuda, sebab

perilaku orang Babel lebih parah dibandingkan dengan perilaku orang Yehuda dan para pemimpinnya!

Kitab singkat ini berisi percakapan yang berisi banyak doa antara Nabi Habakuk dan TUHAN Allah. Habakuk tidak ragu mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting kepada Allah tentang peristiwa-peristiwa yang tidak dipahaminya. Ia terutama terganggu karena Allah mau memakai orang Babel yang kejam untuk menghukum orang Yehuda.

3. PERTEMUAN PENDALAMAN

Sepanjang BKSAN 2024 ini kita berkesempatan mengenal sosok Nahum dan Habakuk. Kita mencoba merasakan pengalaman iman kedua nabi ini. Selama ini tulisan-tulisan keduanya kerap terlewatkan. Nubuat-nubuat mereka yang luar biasa kurang direnungkan. Kita berharap bahwa dari pendalaman teks-teks yang dipilih kita mendapatkan inspirasi untuk hidup sebagai orang kristiani.

Seperti sebelumnya, kita memiliki empat kali pertemuan. Berikut ini adalah tema-tema atau teks-teks yang akan kita dalami bersama.

- 1) Allah sumber pengharapan (Nah. 1:1-8)
- 2) Allah memulihkan kemuliaan (Nah. 2:1-2)
- 3) Orang benar hidup oleh percayanya (Hab. 2:1-5)
- 4) Bersukacita di dalam Tuhan (Hab. 3:1-19)

Pertemuan pertama bermaksud mencermati gambaran-gambaran Allah yang tidak mudah dipahami oleh pembaca Kristen. Setelah mengerti duduk perkaranya, kita diajak melihat kepedulian-Nya yang besar kepada umat-Nya. Pada gilirannya, kepada Allah yang demikianlah kita menyandarkan pengharapan. Pengalaman iman yang kita rasakan ini mendorong kita untuk berani berbagi pengharapan dengan yang lain.

Pertemuan kedua hendak membuka mata bahwa kekuatan manusia itu terbatas. Asyur yang selama ratusan tahun menyandarkan

kemuliaannya pada kekuatannya sendiri pada akhirnya runtuh juga. Bagi orang Israel yang tertindas, diingatkan kembali bahwa sumber kemuliaan sejati mereka hanya ada pada Allah. Allahlah yang menjanjikan mereka menjadi bangsa yang besar.

Pertemuan ketiga membahas tema tentang orang benar hidup oleh percayanya. Kita akan ikut merasakan kebingungan Habakuk yang merasakan Allah tak segera bertindak. Ketika bertindak pun Dia mengambil langkah yang sungguh tak terpahami. Kita merenungkan betapa kepercayaan Habakuk ditantang oleh hal-hal yang tidak dimengertinya.

Pertemuan keempat berjudul bersukacita di dalam Tuhan. Tema ini masih terhubung dengan pertemuan yang sebelumnya. Habakuk mencoba mengerti siapa Tuhan yang dikenalnya selama ini. Dia lalu melihat keadaan yang sedang memprihatinkan dan tidak baik-baik saja. Ada banyak alasan untuk berduka, tetapi karena percaya, Habakuk memilih menemukan sukacita di dalam Tuhan.

PERTEMUAN I

ALLAH SUMBER PENGHARAPAN

(NAHUM 1:1-8)

1. Bacaan

¹ Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos.

² TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas,

TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah.

TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya

dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya.

³ TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya,

tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah
dari hukuman.

TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai,

dan awan adalah debu kaki-Nya.

⁴ Ia menghardik laut dan mengeringkannya,

Dan segala sungai dibuat-Nya gersang.

Basan dan Karmel menjadi tandus

Dan kembang Libanon menjadi layu.

⁵ Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya,

dan bukit-bukit mencair.

Bumi terungkit di hadapan-Nya,

dunia serta seluruh penduduknya.

⁶ Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya?

Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala?

Luapan amarah-Nya tercurah seperti api,

dan gunung-gunung batu roboh karena Dia.

⁷ TUHAN itu baik;

tempat perlindungan pada waktu kesusahan;
Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya,
8 bahkan dalam banjir yang melanda.
Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia,
dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

2. Penjelasan Teks

Nama “Nahum” artinya “penghiburan.” Nabi Nahum diutus untukewartakan penghiburan. Namun, penghiburan ini untuk siapa? Penghiburan ini ditujukan untuk orang-orang Israel. Mereka sedang berada di dalam penindasan kerajaan Asyur, yang beribukota Niniwe. Orang Israel dibuang ke wilayah-wilayah Asyur. Kepada umat yang sedang menderita ini, Nahum menggambarkan bahwa Allah itu “cemburu dan pembalas,” “penuh kobaran amarah,” “pendendam kepada musuh-musuh-Nya” (ay. 2). Allah marah kepada pihak-pihak yang merusak apa yang dikasihi-Nya. Allah marah kepada Niniwe karena menindas umat yang dikasihi-Nya. Memang, Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi Ia tidak membebaskan para penindas dari hukuman (ay. 3). Seperti dulu Allah menghukum Mesir dan membebaskan mereka dari kerja paksa, sekarang Allah juga akan menghukum kerajaan Asyur dan Niniwe.

Selanjutnya, Nahum melukiskan lebih jauh tentang kebesaran dan kedahsyatan Allah Israel (ay. 3b-6). Dia adalah pencipta semesta alam. Dia berjalan dalam badai. Lautan dan sungai bisa dibuat-Nya kering. Tempat-tempat yang subur seperti Basan, Karmel, dan Libanon bisa dibuat-Nya menjadi tandus. Dunia dan seluruh penduduknya dibuat-Nya gemetar. Kalau sekarang keadaannya sedang tidak baik-baik saja, maka ini bisa menjadi tanda teguran-Nya. Tidak akan ada yang sanggup berdiri di hadapan Allah yang sedemikian ini. Dia adalah penguasa segalanya.

Nahum memberikan kata-kata peneguhan kepada jemaatnya. “TUHAN itu baik” (ay. 7). TUHAN yang mahakuasa tadi akan menghukum orang-orang jahat. Pada saatnya keadilan-Nya akan tampak dan nyata. Walaupun demikian, pada dasarnya, Dia itu baik. Dia adalah tempat yang aman bagi umat-Nya untuk berlindung. Dia peduli. Dia memerhatikan orang-orang yang berlindung kepada-Nya. Dia adalah pengharapan yang pasti bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya.

3. Beberapa Pokok Renungan

- a. Sebagai seorang Kristen, kita terbiasa memahami Tuhan sebagai yang penuh belas kasih. Nahum menampilkan gambaran Allah yang rasanya sulit dimengerti. Bagaimana mungkin Allah itu “cemburu dan pembalas,” “penuh kobaran amarah,” “pendendam kepada musuh-musuh-Nya”? Ternyata gambaran itu mau menunjukkan bahwa kasih Allah terlalu besar kepada orang yang dikasihi-Nya. Amarah-Nya adalah tanggapan atas penderitaan orang yang tak berdaya. Dia membela umat yang dikasihi-Nya yang sedang menderita. Allah yang digambarkan tak segan-segan bertindak tegas demi umat kesayangan-Nya mengundang kita untuk senantiasa berharap pada kebaikan-Nya.
- b. Allah bukan Allah yang masa bodoh. Dia peduli kepada umat-Nya. Dia tidak menutup mata pada keadaan kita. Karena Allah melindungi mereka yang lemah dan membalas yang jahat, kita diundang untuk bersikap baik kepada orang lain.
- c. Gambaran Allah yang maha baik namun tegas menjadi pengingat agar tidak menyia-nyiakan kebaikan Allah. Kita tidak menyepelkan kebaikan-Nya. Kita meyakini betul Allah itu baik, tetapi juga bertindak tegas kepada yang bersalah.

PERTEMUAN II

ALLAH MEMULIHKAN KEMULIAAN (NAHUM 2:1-2)

1. Bacaan

- ¹ Pendobrak maju terhadap engkau;
jagalah benteng,
awasilah jalan,
ikatlah pinggangmu kuat-kuat,
kumpulkanlah segala kekuatan!
- ² Sesungguhnya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub,
seperti kemuliaan Israel;
sebab para perampas telah merampasnya
dan membinasakan carang-carangnya.

2. Penjelasan Teks

Pada bab 2, Nahum melukiskan kekalahan para penindas. Tentang kerajaan Asyur dan kota Niniwe, Nahum berkata, "Pendobrak maju terhadap engkau" (ay.1). Nahum tidak menyebutkan siapa pendobrak itu. Dia hanya berkata bahwa Allah Israel akan menjadi lawan Asyur. Dialah yang meyakinkan Nahum bahwa kekuasaan Niniwe akan runtuh. Karenanya, dengan nada mengejek, nabi menyuruh Asyur bersiap-siap menghadapi kedatangan pendobrak: "Jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan!" (ay. 1). Kota Niniwe memang dilindungi tembok luar dan sebuah lingkaran parit yang dalam untuk menjaga kota di sebelah timur. Sementara itu, di sebelah barat, ada tembok-tembok kota yang tinggi, kanal-kanal, dan

Sungai Tigris yang melindunginya. Namun, segalanya sia-sia karena Allah sendiri yang akan bertindak melawan mereka.

Terbukti bahwa Asyur runtuh. Pada tahun 612 SM, bangsa Babel menghancurkan ibu kota Asyur, Niniwe. Niniwe tidak pernah dibangun kembali seperti kejayaannya semula. Kekaisaran terbesar pada masanya, runtuh juga setelah kurang lebih dua ratus tahun mendominasi. Nahum telah menubuatkan kehancuran Asyur sehingga bangsa Asyur tidak akan berarti apa-apa lagi.

Setelah itu, Nahum berbicara kembali kepada orang-orang Israel. Dia tahu persis bahwa para penindas telah membuang orang-orang Israel bagian utara. Sekarang pun mereka sedang bersiap mengancam orang-orang Yehuda di bagian selatan. Digambarkan, mereka merusak pokok-pokok anggur, yang tak lain adalah gambaran Israel. Akan tetapi, nabi meyakinkan mereka bahwa TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub. TUHAN akan mengembalikan kemuliaan Israel. Mereka memang sedang terancam, tak berdaya dan terserak-serak, tetapi Allah Israel akan memulihkan mereka.

3. Beberapa Pokok Renungan

- a. Selama berpuluh bahkan beratus tahun, Asyur mendasarkan kemuliaannya pada pejuangnya yang hebat, senjatanya yang luar biasa, tembok-tembok dan gerbangnya yang kuat, kekayaannya yang banyak. Akan tetapi, kekalahan Asyur dan kehancuran Niniwe menjadi bukti yang jelas perihal keterbatasan kekuatan manusia. Kita diingatkan akan keterbatasan kekuatan manusiawi kita.
- b. Tuhan pernah menjanjikan Israel menjadi bangsa yang besar dan kuat. Akan tetapi, kemuliaan Israel yang sejati sesungguhnya berasal dari Tuhan. Tanpa campur tangan Tuhan, Israel bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Kemuliaan berasal dari Tuhan. Ini menjadi seruan

bagi kita untuk memikirkan perkara-perkara yang di atas, yang suci dan mulia.

- c. Allah bisa menumbuhkan bunga di atas batu. Dia memulihkan kemuliaan Israel yang telah rusak. Dalam keadaan yang sering kali tidak ideal, kita tetap percaya akan penyelenggaraan Allah. Allah bisa mengubah peristiwa buruk menjadi kesempatan untuk menunjukkan rahmat-Nya. Karenanya, janji Tuhan mendorong kita untuk tidak gentar berhadapan keadaan-keadaan kita yang tidak baik-baik saja. Kata rasul Paulus, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" (Rm. 8:31).

PERTEMUAN III

ORANG BENAR HIDUP OLEH PERCAYANYA (HABAKUK 2:1-5)

1. Bacaan

- ¹ Aku akan berdiri di tempat penjagaanku
dan bertahan di menara;
aku akan meninjau untuk melihat
apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku,
dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku.
- ² TUHAN menjawab aku, kata-Nya,
“Tuliskanlah penglihatan ini
dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu,
supaya orang sambil lalu dapat membacanya.
- ³ Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya,
tetapi dengan segera menuju kesudahannya,
dan bukan tipuan.
Meskipun lambat, nantikanlah itu,
sebab hal itu pasti akan datang
dan tidak akan tertunda.
- ⁴ Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya,
tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya.
- ⁵ Sungguh, kekayaan itu berkhianat;
orang yang sombong tidak akan berdiam diri.
Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati
dan tidak kenyang-kenyang seperti maut.
Segala suku bangsa dikumpulkannya
dan segala bangsa dihimpunnya.”

2. Penjelasan teks

Nabi Habakuk mengeluh atas sikap banyak orang di kerajaan Yehuda yang tidak adil terhadap sesamanya. Para pejabatnya menindas rakyatnya sendiri (Hab. 1:2-4). Mendengar keluhan itu, Tuhan menjawab bahwa Dia akan menghukum mereka melalui orang Kasdim (1:5-11). Jawaban Tuhan membuat nabi bertanya-tanya di mana keadilan Tuhan. Mengapa? Karena orang Kasdim itu lalim dan tak punya belas kasihan (1:12-17). Nabi heran, mengapa Tuhan menggunakan orang jahat untuk menghukum umat-Nya sendiri? Di sinilah nabi menantikan jawaban dan Tuhan menjawabnya.

Dalam penantian jawaban Tuhan itu, digambarkan Habakuk berdiri di menara jaga untuk meninjau apa yang akan difirmankan Tuhan kepadanya (2:1). Para pendengar Habakuk kiranya bertanya-tanya bagaimana mungkin bangsa asing yang kejam menjadi sarana Allah untuk menghukum mereka. Habakuk tidak punya jawaban. Dia tidak paham akan jalan pikiran Tuhan. Dia hanya bisa menunggu.

Pada saat itulah Tuhan memberi jawaban yang jelas dan tegas. Tuhan menyuruh Habakuk untuk menuliskannya dengan jelas, bahkan mengukir jawaban-Nya pada loh-loh batu. Tujuannya, supaya orang sambil lewat saja dapat membaca apa yang akan dikerjakan oleh Tuhan (2:2). Akan tetapi, Tuhan mengingatkan pula bahwa tanggapan-Nya tidak akan sesuai dengan kemauan orang. Tuhan punya saat-Nya tersendiri. Waktu Tuhan bukanlah waktu manusia. Mungkin akan lambat, tetapi tindakan Tuhan akan terlaksana (2:3).

Bagaimana umat Allah harus bersikap? Ada godaan besar bahwa mereka tidak sabar. Mereka tidak bisa menunggu lama. Nyatanya, mereka masih akan menyaksikan kejahatan di antara orang-orang Yehuda. Mereka juga akan melihat bagaimana Yehuda dibuang ke Babel selama 70 tahun. Akan tetapi, Tuhan menegaskan bahwa “orang benar

akan hidup oleh percayanya” (2:4b). Umat diyakinkan untuk percaya pada apa yang dikatakan Allah melalui Habakuk.

3. Beberapa Pokok Renungan

- a. Hidup oleh percaya itu bukan berpusat pada “perasaan percaya”, melainkan pada kesetiaan dan loyalitas yang tetap kepada Allah dan janji-janji-Nya. Bisa jadi sekarang situasinya sulit, tapi kita mengingat apa yang dilakukan Tuhan di masa lampau. Kita percaya pada Tuhan yang sama, yang akan bertindak di masa sekarang dan masa depan.
- b. Dalam PL, “orang benar” bukanlah orang yang tanpa cela. Bukan pula orang yang serba sempurna dalam setiap pikiran dan hatinya. “Orang benar” adalah orang yang berintegritas. Sebagai orang benar, kita hidup berdasarkan keyakinan iman kita.
- c. Habakuk memberikan teladan yang baik di kala segalanya tampak tidak jelas. Dia tidak mengadu kemana-mana. Yang pertama dia lakukan adalah mencari Tuhan. Dia menunggu waktu Tuhan. Seperti Habakuk, kita pertama-tama mencari Tuhan. Mungkin masih akan ada derita. Satu hal yang pasti, Allah bersama mereka dalam suka dan duka. Demikian juga kita, Allah bersama kita dalam suka dan duka.

PERTEMUAN IV

BERSUKACITA DI DALAM TUHAN

(HABAKUK 3:1-19)

1. Bacaan

- ¹ Doa nabi Habakuk. Menurut nada ratapan.
- ² TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau,
dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kukagumi!
Hidupkanlah itu di zaman ini,
nyatakanlah itu di zaman ini;
dalam murka ingatlah akan kasih sayang!
- ³ Allah datang dari negeri Téman
Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. *Sela.*
Keagungan-Nya meliputi langit,
dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya.
- ⁴ Ada kilauan seperti cahaya,
sinar cahaya dari tangan-Nya
dan di situlah tersembunyi kekuatan-Nya.
- ⁵ Di depan-Nya berjalan sampan
dan wabah mengikuti jejak-Nya.
- ⁶ Ia berdiri dan berguncanglah bumi;
Ia melihat dan bangsa-bangsa dibuat-Nya gemetar,
hancur luluhlah gunung-gunung yang ada sejak purbakala,
dan bukit-bukit yang berabad-abad menjadi rata.
Itulah lintasan-Nya berabad-abad.
- ⁷ Aku melihat kemah-kemah orang Kusyan di bawah tekanan,
dan tenda-tenda tanah Midian bergetar.
- ⁸ Terhadap sungai-sungai, ya TUHAN,

terhadap sungai-sungaiakah murka-Mu menyala-nyala?
Atau terhadap lautkah amarah-Mu
ketika Engkau mengendarai kuda-kuda
dan kereta kemenangan-Mu?

9 Busur-Mu telah Kaubuka telanjang,
telah Kauisi anak panah. *Sela*.
Keluarlah sungai-sungai dari bumi yang Kau belah.

10 Melihat Engkau, gunung-gunung gemetar,
air bah menderu lalu,
samudera raya memperdengarkan suaranya
dan mengangkat tangannya.

11 Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya,
ketika cahaya anak-anak panah-Mu melesat,
dan kilauan tombak-Mu berkilatan.

12 Dalam kegeraman Engkau menginjak-injak bumi,
dalam murka Engkau mengirik bangsa-bangsa.

13 Engkau bergerak maju untuk menyelamatkan umat-Mu,
untuk menyelamatkan yang Kauurapi.
Engkau meremukkan pimpinan kaum fasik
melucuti bagian bawah sampai lehernya. *Sela*.

14 Engkau menusuk dengan anak panahnya sendiri
kepala tentaranya, yang datang seperti badai
untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai,
seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara
tersembunyi.

15 Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak-injak laut,
timbunan air bergelora.

16 Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku,
mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku;
rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku

dan langkah kakiku gemetar.

Dengan tenang akan kuantikan hari kesusahan,
yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami.

17 Sekalipun pohon ara tidak berbunga,
pokok anggur tidak berbuah,
dan hasil pohon zaitun mengecewakan,
sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan,
kambing domba terhalau dari kurungan,
dan tidak ada lembu sapi dalam kandang,

18 aku akan bersukacita di dalam TUHAN,
Bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku.

19 ALLAH Tuhanku itu kekuatanku.
Ia membuat kakiku seperti kaki rusa,
Ia membiarkan aku mampu berjalan di tempat tinggi.

2. Penjelasan Teks

Sebelumnya Habakuk bertanya-tanya kepada Tuhan tentang orang-orang jahat yang hidupnya sukses. Dia bertanya pula mengapa Tuhan menghukum umat-Nya melalui tangan bangsa penindas. Tuhan pun menjawab bahwa orang jahat dan si penindas pasti akan dihukum (2:6-20). Memang, tentang bagaimana hukuman itu dijalankan, semuanya tidak bergantung pada cara pikir manusia. Umat Allah hanya perlu yakin dan percaya kepada Tuhan. Mendengar semua itu, Habakuk mengakhirinya dengan menyanyikan sebuah doa dan niat untuk bersukacita di dalam Tuhan.

Dalam doa ini Habakuk mengingat kembali pekerjaan-pekerjaan Tuhan yang mengagumkan (3:2a). Dia menoleh masa lampau dimana kekuatan Allah itu lebih tampak langsung nyata dan terbukti. Habakuk memohon kepada Tuhan untuk melakukannya lagi pada masa ini. Dia

memohon Tuhan menunjukkan kembali kasih sayang-Nya seperti pada masa yang telah lalu (3:2b).

Bukan hanya itu, Habakuk mengingat-ingat kembali penampakan Tuhan. Dulu keagungan-Nya meliputi langit. Di tangan-Nya terpancar sinar cahaya dan tersembunyi kekuatan-Nya. Dia mengalahkan Mesir dengan wabah dan mengalahkan orang-orang Midian (3:3-8). Hanya saja, kekacauan dan penderitaan telah membuat mata iman Habakuk dan umat Allah tertutup. Mereka melupakan semua karya Allah. Kini Habakuk mau mengingat-ingat kembali yang telah terjadi.

Lebih jauh, Habakuk melukiskan Allah seperti seorang pahlawan perang (3:9-13). Pada masa lampau Allah berkali-kali menolong umat-Nya dalam mengalahkan musuh-musuh mereka. Tuhan bukanlah Allah yang diam di singgasana di surga mulia, melainkan Allah yang sungguh terlibat dalam perjuangan umat-Nya. Allahlah yang telah memimpin mereka. Allah tampil sebagai pahlawan gagah perkasa yang menyelamatkan umat-Nya. Orang-orang jahat dikalahkan-Nya (3:14-15).

Mengingat semuanya itu, Habakuk bergetar, percaya dan bersukacita (3:16-19). Bibirnya bergetar, tulang-tulanginya nyeri dan kakinya gemetar. Dengan sabar sekarang Dia menantikan Allah bertindak. Habakuk percaya bahwa Allah akan benar-benar menegakkan keadilan. Dia tahu pasti bahwa keadaan sekarang sedang tidak baik-baik saja. Dia dan umat Allah sedang menderita. Pohon ara mereka tidak berbunga. Pohon anggur mereka tidak berbuah. Pohon zaitun juga mengecewakan. Ternak-ternak mereka pun tidak ada lagi. Akan tetapi, dia mau tetap percaya kepada Allah. Dia mau bersukacita, bukan berdasarkan pada hasil perkebunan dan peternakan, melainkan bersumber pada Allah sendiri. Dia mau menyandarkan semuanya pada Allah penyelamatnya.

3. Beberapa Pokok Renungan

- a. Habakuk memelihara pengharapan di masa susah dengan cara melihat segala yang telah dikerjakan Allah di masa lampau. Nyanyian dan doa Habakuk menjadi model bagi kita untuk memperbarui dan memelihara harapan di saat-saat kita berada di titik terendah dalam hidup kita.
- b. Bagian terindahnya adalah Habakuk bersukacita di dalam Tuhan. Hal-hal yang mengagumkan dapat terjadi pada orang yang menyembah Tuhan. Sudut pandang berubah. Orang berubah. Setelah menyanjikan doanya kepada Tuhan, iman Habakuk diperbarui. Sekarang ada sukacita dan kepercayaan. Kita pun mau bersukacita dalam Tuhan.
- c. Habakuk punya segala alasan untuk *tidak* bersukacita. Dia sendiri orang benar. Tetapi, dia dan orang baik lainnya *toh* mengalami kesusahan juga akibat hukuman Tuhan bagi umat-Nya. Keputusannya untuk bersukacita dan percaya kepada Tuhan mengubah segalanya. Bagaimana pun keadaannya, dia yakin bahwa hidup itu baik dan Allah juga baik. Allah adalah sumber harapan dan sukacita. Inilah juga yang kita percaya.

BKSN 2024

ALLAH

SUMBER KEADILAN

Kitab Nahum dan Kitab Habakuk

Tim Penyusun:

Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya

- Pendalaman Kitab Suci untuk Dewasa -

PERTEMUAN I

ALLAH SUMBER PENGHARAPAN

(NAHUM 1:1-8)

TUJUAN

- a. Umat memahami Tuhan adalah Allah yang menentang ketidakadilan dan segala bentuk kejahatan. Semua yang melakukannya adalah musuh Allah.
- b. Umat menyadari bahwa Allah mengasihi tetapi juga menghakimi. Allah rindu umat-Nya bertobat dan berbalik kepada-Nya.
- c. Umat mengetahui Tuhan mengenal umat-Nya yang berlandung kepada-Nya.

GAGASAN DASAR

- a. Allah itu penuh kasih sekaligus adil. Kita perlu memahami keduanya secara seimbang.
- b. Allah membela orang-orang yang tertindas.
- c. Kita diundang untuk datang kepada-Nya dalam segala situasi hidup kita.

METODE: Pendalaman Kitab Suci 7 Langkah

PEMBUKA

Pengantar

Selamat bertemu kembali dalam Pendalaman Kitab Suci BKSNI 2024. Pada pertemuan pertama, kita akan merenungkan tema “Allah Sumber Pengharapan.” Tema ini hendak memberikan pemahaman bahwa Tuhan

pasti akan bertindak. Ia tidak berdiam diri dan membiarkan orang yang percaya kepada-Nya sengsara bahkan menderita. Kita yakin bahwa ada waktunya Tuhan akan menyatakan kuasa-Nya. Ketika Ia bertindak, tidak ada yang dapat menandingi-Nya. Semua ada waktunya dan waktu Tuhan selalu yang terindah bagi umat-Nya.

Di tengah penindasan dan kekejaman yang dilakukan pemerintahan Asyur kepada umat Allah, Tuhan menunjuk nabi Nahum untuk menyampaikan nubuat tentang hukuman Allah bagi Asyur. Di saat yang bersamaan, Nahum juga memberitakan penghiburan bagi umat Allah. Nama Nahum berarti “penghiburan.” Jadi, Tuhan sangat memperhatikan keadaan umat-Nya yang ada dalam kesesakan dan penderitaan. Ia mengirim “penghiburan” kepada mereka. Berita terbesar dari penghiburan itu adalah bahwa Tuhan itu baik.

PENDALAMAN 7 LANGKAH

1. Mengundang Kehadiran Tuhan

(Pemandu mengajak umat menyadari kehadiran Tuhan lewat Sabda yang akan direnungkan)

Marilah kita berdoa,

Allah sumber kebaikan dan kebenaran, tanamkanlah dalam hati kami pengharapan yang teguh akan kasih dan kebaikan-Mu, supaya kami tidak mudah kecewa. Ajar kami untuk selalu menyandarkan diri kepada-Mu dalam suka dan duka. Berilah kami semangat yang baru, dan jangan biarkan kami berputus asa. Sebaliknya, terangilah budi dan hati kami, agar kami mampu melihat kehendak-Mu dalam peristiwa hidup ini. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

2. Membaca Teks Kitab Suci

(Pemandu meminta kesediaan peserta untuk membacakan teks. Peserta lain mendengarkan dalam suasana hening. Selesai pembacaan pertama, diberi jeda sejenak untuk hening. Selanjutnya pemandu mempersilakan satu peserta (lain) untuk membacakan seluruh teks yang sama. Peserta lain menutup Kitab Suci, fokus mendengarkan apa yang sedang dibacakan.)

Bacaan: Nahum 1:1-8

- ¹ Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos.
- ² TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas,
TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah.
TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya
dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya.
- ³ TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya,
tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah
dari hukuman.
TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai,
dan awan adalah debu kaki-Nya.
- ⁴ Ia menghardik laut dan mengeringkannya,
Dan segala sungai dibuat-Nya gersang.
Basan dan Karmel menjadi tandus
Dan kembang Libanon menjadi layu.
- ⁵ Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya,
dan bukit-bukit mencair.
Bumi terungkit di hadapan-Nya,
dunia serta seluruh penduduknya.
- ⁶ Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya?
Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala?
Luapan amarah-Nya tercurah seperti api,

dan gunung-gunung batu roboh karena Dia.

7 TUHAN itu baik;

tempat perlindungan pada waktu kesusahan;

Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya,

8 bahkan dalam banjir yang melanda.

Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia,

dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

3. Merenungkan Teks Kitab Suci

(Pemandu mengajak peserta untuk hening, mempersilakan peserta membaca sekali lagi dalam hati. Peserta diajak untuk mencari atau memilih satu kata atau kalimat singkat yang menggugah dan menyentuh. Kemudian pemandu mempersilakan peserta secara bergiliran mengucapkan kata atau kalimat yang telah dipilih dengan suara lantang dan perlahan-lahan tanpa komentar apa pun dari peserta yang lain.)

4. Mendengarkan Teks Kitab Suci

(Pemandu mengajak peserta hening (menyebutkan waktu hening yang disediakan, misalnya 3 menit). Selama hening pemandu mempersilakan peserta membaca kembali teks Kitab suci di dalam hati. Membiarkan Tuhan menyapa dan berbicara pada tiap peserta. Untuk membantu menemukan teks yang mempengaruhi peserta, pemandu dapat mengajukan beberapa pertanyaan refleksi.)

- Perikop yang kita renungkan mengajak kita mengenal Allah secara seimbang. Pada umumnya, kita menyukai pengajaran tentang Allah yang maha kasih dan maha pengampun. Akan tetapi, jarang kita memperhatikan sifat Allah yang adil dan membenci dosa. Apakah pengenalan kita akan Allah telah seimbang?
- Apa artinya bahwa Tuhan itu Allah yang cemburu dan pembalas?

- Nahum menggambarkan Tuhan dengan dua sifat luar biasa, yaitu panjang sabar dan besar kuasa-Nya. Apa yang dimaksud dengan panjang sabar dan besar kuasa-Nya?
- Apakah artinya bahwa Allah adalah tempat perlindungan di waktu kesusahan? Mengenal Allah sebagai tempat perlindungan, apakah semakin menumbuhkan kepercayaan kita kepada-Nya?

5. Sharing Iman tentang Kitab Suci

(Pemandu mempersilakan peserta membagikan hasil renungannya secara bergantian. Yang dibagikan adalah kata atau kalimat yang ditemukan sebagai pengalaman rohani. Sejauh mana kata atau kalimat yang ditemukan itu telah menggugah, menegur dan menantang?)

Pemandu membimbing peserta agar dalam proses sharing apa yang disampaikan tidak terkesan menggurui, mengajar atau mengkhotbahi orang lain. Perlu untuk dihindari terjadinya diskusi atau bantahan atas apa yang disharingkan peserta karena apa yang diungkapkan adalah pengalaman iman Pemandu menciptakan suasana agar setiap peserta merasa nyaman dan aman mengungkapkan hasil perenungannya tanpa takut dikritik. Oleh karena itu dalam sharing digunakan kata "saya" dan BUKAN "kita" atau "kami".)

6. Penegasan Pesan Teks Kitab Suci

(Pemandu bisa membacakan penegasan berikut)

Nahum 1 dibuka dengan pernyataan yang mengejutkan: "TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya" (ay. 2). Kata pembalas muncul sampai 3 kali. Hal ini menunjukkan penekanan dari apa yang hendak dinyatakan oleh Nahum.

Kata pembalas sering dimengerti secara negatif, yaitu sebagai orang yang membalas dendam. Tetapi, frase "Tuhan sebagai pembalas" dalam Alkitab menekankan bahwa Ia akan menghukum dengan adil. Oleh karena itu, ayat 3 meneruskan dengan pernyataan "TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman." Ini berarti bahwa ketika Tuhan membalas, itu tidak dilakukan dengan ledakan emosi belaka, tetapi bahwa itu dilakukan dengan panjang sabar, dan dengan adil.

Ayat 3b-8 menunjukkan betapa dahsyat ketika Tuhan membalas kejahatan yang dilakukan orang fasik. Segenap ciptaan digambarkan menjadi porak-poranda oleh murka Tuhan. Laut dan sungai mengering, gunung dan bukit gemetar ketakutan (ay. 4-5). Sesungguhnya tidak ada yang dapat bertahan ketika Tuhan menunjukkan geram-Nya, karena kobaran amarah-Nya tercurah seperti api (ay. 6).

Bagi Nahum, murka Tuhan itu dilihat sebagai kebaikan-Nya (ay. 7). Mengapa demikian? Karena murka Tuhan yang mengerikan tersebut ditujukan kepada musuh-musuh-Nya (ay. 7-8), yang tentu saja merupakan musuh dari umat-Nya. Murka Tuhan justru menjadi tempat pengungsian dan perlindungan bagi umat-Nya (ay. 7).

Tuhan yang murka terhadap musuh-Nya adalah kabar baik bagi umat. Dalam murka tersebut, musuh dihancurkan dan umat mendapat perlindungan. Bersama Nahum, kita terhibur bahwa Allah bukan saja pengasih, melainkan pembalas yang menghukum orang fasik dengan adil.

Firman Tuhan dalam bacaan Kitab Suci kita hari ini berbicara tentang Tuhan yang baik (ay. 7a). Mengapa Tuhan dikatakan baik? Karena Tuhan ibarat tempat pengungsian ketika kita dilanda kesusahan (ay. 7b). Tuhan selalu dapat diandalkan. Tangan-Nya selalu terbuka menerima kita ketika kita mau datang kepada-Nya. Oleh karena itu, dalam suka dan duka, kita

datang kepada Tuhan. Hanya Tuhanlah tempat pengungsian dan tempat perlindungan kita.

Lebih jauh, Tuhan tidak hanya menyediakan tempat pengungsian, tetapi juga mengenal kita secara pribadi (ay. 7c). Tuhan tahu hidup kita karena Dialah yang menciptakan kita. Tuhan bahkan sudah mengenal kita sebelum kita lahir (Yer 1:5).

Ketika kita datang kepada Tuhan, Dia akan menyeberangkan kita di saat banjir meluap sekali pun (ay. 8a). Tuhan akan melindungi kita dalam segala keadaan. Ia akan melakukan segala sesuatu menurut cara-Nya agar kita tetap terlindungi. Dengan begitu, jika ada orang yang melawan kita sebagai orang benar, sesungguhnya mereka tidak hanya melawan kita, tetapi juga melawan Tuhan yang melindungi kita. Tuhan akan menghalau orang jahat ke dalam gelap (ay. 8b).

7. Doa syukur

(Pemandu mengajak peserta untuk menyampaikan doa-doa spontan sebagai tanggapan atas Sabda yang telah direnungkan bersama)

Saudara sekalian, marilah kita ungkapkan rasa syukur lewat doa-doa spontan kita sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah kita renungkan bersama

Selanjutnya marilah kita satukan seluruh rasa syukur kita dengan doa Bapa kami

PENUTUP

(Pemandu menutup pertemuan dengan doa penutup dan diakhiri dengan memohon berkat, setelah itu bisa dinyanyikan lagu penutup.)

Marilah berdoa,

Allah yang Maha Murah, Engkau tetap sabar ketika umat-Mu tidak setia. Dengan penuh kesabaran pula Engkau menuntun orang berdosa untuk bertobat, sebab Engkau tidak menginginkan pendosa menjadi binasa, tetapi agar mereka bertobat dan hidup. Ajar kami untuk selalu mencari Engkau di dalam segala sesuatu, dan memahami peristiwa-peristiwa hidup ini sesuai dengan kehendak-Mu. Sebab Engkaulah tumpuan dan harapan kami. Amin

PERTEMUAN II

ALLAH MEMULIHKAN KEMULIAAN (NAHUM 2:1-2)

TUJUAN

- a. Umat menyadari bahwa kekuatan manusiawi itu terbatas
- b. Umat mengimani bahwa Allah bisa mengubah peristiwa buruk menjadi rahmat.
- c. Umat menjadi pewarta kuasa Allah kepada sesama yang ragu dan gelisah

GAGASAN POKOK

- a. Dalam hidup, banyak hal bisa membuat kita merasa gelisah, khawatir, takut, cemas. Kadang kita tidak tahu jalan mana yang harus ditempuh. Kita tidak sempurna dan terbatas.
- b. Allah yang maha besar sanggup mengubah situasi hidup manusia yang buruk menjadi kesempatan untuk menunjukkan rahmat-Nya dan memulihkan kemuliaan.

METODE: Lectio Divina

PERSIAPAN

Pengantar

Saudara-saudari, syukur pada Allah bahwa pada hari ini kita memasuki pendalaman BKSAN 2024 pertemuan kedua. Kita melanjutkan belajar Kitab Nahum. Salah satu dari kitab dua belas nabi kecil ini menarik untuk direnungkan. Ia memberikan kesaksian bahwa Allah akan

memulihkan kemuliaan bangsa Israel yang sedang menderita oleh tekanan kerajaan Asyur.

Jika pada pertemuan pertama kita menggunakan metode Tujuh Langkah, maka pendalaman BKSJ pada pertemuan kedua ini akan menggunakan metode *Lectio Divina*. Kita sudah cukup akrab dengan metode ini, yang secara harafiah diterjemahkan “Bacaan Ilahi.” Ini merupakan satu cara untuk “berdoa dengan Kitab Suci.”

Tanda Salib dan Salam

(Pemandu mengajak umat membuat tanda salib sebagai pembuka pendalaman iman dan memberi salam/menyapa.)

Doa Pembuka

Allah Tritunggal Mahakudus, kami berterima kasih karena Engkau berkenan menggerakkan hati kami, untuk lebih mengenal-Mu melalui Kitab Suci. Kami ingin lebih dalam merenungkan kehendak-Mu, menyadari kelemahan kami sebagai manusia yang serba terbatas. Engkaulah Tuhan, Kekuatan dan Penolong kami. Karena itu, ya Bapa, bimbinglah kami dengan terang Roh Kudus-Mu agar dapat memahami kebenaran Firman-Mu. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

LECTIO DIVINA

Lectio (Pembacaan Kitab Suci)

(Pemandu mengajak umat untuk membaca teks Kitab Suci secara bersama-sama 2 kali dengan perlahan namun lantang, kemudian umat membaca secara pribadi dalam hati 1 kali.)

Bacaan: Nahum 2:1-2

- ¹ Pendobrak maju terhadap engkau;
jagalah benteng,
awasilah jalan,
ikatlah pinggangmu kuat-kuat,
kumpulkanlah segala kekuatan!
- ² Sesungguhnya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub,
seperti kemuliaan Israel;
sebab para perampas telah merampasnya
dan membinasakan carang-carangnya.

(Pada bagian ini pemandu dapat menjelaskan secara singkat ayat-ayat Kitab Suci di atas.)

Saudara terkasih, siapakah yang dimaksud dengan pendobrak? Nabi Nahum tidak menyebut pendobrak itu. Namun, jika kita membaca ayat berikutnya, maka pendobrak itu adalah Allah Israel. Pendobrak itu akan maju melawan siapa? Pendobrak itu akan maju melawan Asyur. Nahum menyebutkan bahwa Allah Israel akan menjadi lawan Asyur.

Mengapa Asyur harus menjaga benteng, mengawasi jalan, mengumpulkan segala kekuatan? Ini sebenarnya sebuah ejekan. Kota Niniwe memang dilindungi tembok luar dan sebuah lingkaran parit yang dalam untuk menjaganya di sebelah timur. Sementara itu, di sebelah barat, ada tembok kota yang tinggi, kanal-kanal dan Sungai Tigris yang melindunginya.

Selama ini orang-orang Asyur sangat kuat. Dengan kekuatannya, mereka telah merampas kemuliaan bangsa Israel. Ibarat pohon anggur, carang-carang Israel dirusak. Akan tetapi, kekuatan itu tidak ada artinya lagi. Mengapa? TUHAN akan memulihkan kemuliaan Israel. Kekuasaan

Niniwe akan diruntuhkan. Benar saja, keruntuhan ini terjadi pada tahun 612 SM, saat Babel mengalahkan Asyur.

Selama bertahun-tahun, Asyur mendasarkan kemuliaannya pada pejuangnya yang hebat, senjatanya yang luar biasa, tembok-tembok dan gerbangnya yang kuat, kekayaannya yang banyak. Akan tetapi, kekalahan mereka menjadi bukti betapa terbatasnya kekuatan manusia.

Sementara itu, Tuhan pernah menjanjikan Israel menjadi bangsa yang besar dan kuat. Akan tetapi, kemuliaan Israel yang sejati berasal dari Tuhan. Tanpa campur tangan Tuhan, Israel bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Ini mengingatkan kita pada kata rasul Paulus, “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Rm. 8:31).

Meditatio (Merenungkan Teks Kitab Suci)

(Pemandu mengarahkan umat untuk hening dan merenung.)

Saudara-saudari terkasih, sekarang kita masuk pada bagian *Meditatio*. Mari kita secara perlahan mengingat kembali bacaan Nahum 2:1-2. Lalu silakan menjawab dalam hati pertanyaan berikut ini:

- Dari bacaan yang tadi didengar, kata atau kalimat apa yang menyentuh bagiku?
- Pernahkah kita merasa sebagai manusia lemah? Kapan kita sungguh mengalami bahwa Allah sungguh maha kuasa?

(Pemandu mempersilakan beberapa umat untuk dapat membagikan hasil renungannya. Mengingat proses yang masih panjang, sharing diusahakan singkat dan padat.)

Oratio (Berdoa)

(Pemandu mengajak umat untuk mendoakan secara spontan hasil renungan atas firman Tuhan.)

Saudara terkasih, keadaan kita tidak selalu baik. Tekanan pekerjaan, biaya hidup, kondisi kesehatan, situasi keluarga bisa menjadi beban pikiran. Kita ragu dan gelisah, apakah kita bisa melalui kesulitan ini. Hari Nahum mengajarkan bahwa situasi sulit bisa berubah dan menjadi cerita yang menginspirasi banyak orang. Allah berkuasa memulihkan kemuliaan bagi kita. Mengingat semua itu, mari kita berdoa kepada Tuhan.

(Hening sejenak ...)

P. Ya Allah, Engkau berkuasa atas semua makhluk. Pada pertemuan BKSNI ini kami diingatkan bahwa kami adalah makhluk yang lemah, berdosa. Kadang kami bermegah diri, merasa paling kuat dan benar. Ajarilah kami untuk lebih rendah hati.

Dengarkanlah umat-Mu yang berseru:

U. Engkaulah Allah yang memulihkan kemuliaan

P. Ya Allah Maharahim, bantu kami untuk lebih mencintai Kitab Suci dan melaksanakan yang diperintahkan.

Dengarlah umat-Mu yang berseru:

U. Engkaulah Allah memulihkan kemuliaan

(Dipersilahkan umat secara bergantian menyampaikan doa. Setiap akhir doa diucapkan: Dengarlah umat-Mu berseru.)

Contemplatio (Mencecap Permenungan dalam Hati)

(Pemandu mempersilahkan umat untuk hening kembali. Jika memungkinkan, bisa digunakan musik instrumen lembut-meditatif. Pemandu mengajak umat merenungkan dalam hati anugerah Allah bagi yang tekun, beriman dan rendah hati, menikmati kebersamaan dengan Tuhan.)

P. Saudara terkasih, kita memasuki tahap *Contemplatio*. Mari kita hening kembali, menyadari kehadiran Allah, menikmati kebersamaan dengan Allah secara pribadi, dan mengalami cinta-Nya yang dicurahkan pada kita umat-Nya secara khusus dan pribadi.

(Hening sejenak ...)

P. Mari mengarahkan pandangan kepada Allah. Dia sungguh mau hadir, solider dengan manusia yang punya banyak kelemahan.

(Hening sejenak ...)

P. Mari memandang Allah melalui mata hati kita, kagum atas sapaan-Nya secara pribadi saat ini. Kejatuhan Kerajaan Asyur yang hebat mengajarkan bahwa Allah sanggup menyatakan kuasa-Nya atas apa pun di muka bumi ini.

(Hening sejenak ...)

P. Dalam BKSAN kali ini, mari mengagumi iman kita, yang satu, kudus, katolik, dan apostolik. Kita mengakui Allah Yang Esa, mewartakan cinta kasih pada semua makhluk, menghargai keadilan, dan dipanggil untuk menjadi saksi iman, serta hidup seperti para rasul yang selalu mengupayakan hidup kudus.

(Hening sejenak ...)

P. Saudara sekalian sekarang kita membuka mata dan mengucapkan
“Puji Tuhan, Allah Mahakuasa.”

U. Puji Tuhan, Allah Mahakuasa.

Actio (Tindakan)

(Pemandu mengajak umat untuk merancang perubahan hidup setelah membaca sabda-Nya, merenungkan, merasakan sapaan-Nya.)

Saudara terkasih, kita memasuki tahap *Actio* (Tindakan). Nahum mengajarkan bahwa kita terbatas. Sebaliknya, Allah yang tak terbatas sanggup mengubah semua peristiwa hidup manusia dari yang buruk menjadi hidup penuh rahmat. Menyadari itu, mari kita menata hati kita dengan niat-niat baik yang akan kita lakukan, bertobat dari kemegahan diri, menjadi lebih pasrah dan tabah, serta menjadi saksi hidup yang penuh harapan.

(Hening sejenak ...)

Mari kita menyatukan segala permenungan dan niat baik kita dengan berdoa Bapa Kami.

Bapa Kami ...

Kita memohon pula doa Bunda Maria untuk mendukung niat baik kita.

Salam Maria penuh Rahmat...3X

PENUTUP

Doa Penutup

Allah Tritunggal Maha Kudus, puji syukur kami telah melaksanakan pendalaman sabda-Mu dalam BKSNI pertemuan yang kedua ini dengan baik. Kami percaya bahwa Roh-Mu sendiri yang menuntun kami. Sebagai manusia yang lemah dan sering jatuh dalam dosa, kami sering mengandalkan kekuatan diri sendiri. Bantu kami ya Allah untuk bertobat, sehingga pada akhirnya kami layak menjadi umat kesayangan-Mu. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin

Berkat

Lagu Penutup (PS 650 “Siapa Yang Berpegang” atau lagu lain)

PERTEMUAN 3

ORANG BENAR HIDUP OLEH PERCAYANYA

(HABAKUK 2:1-5)

TUJUAN

- a. Umat memahami bahwa rancangan Tuhan sering berbeda dengan rancangan manusia.
- b. Umat percaya akan kuasa dan kedaulatan Tuhan. Waktu Tuhan adalah yang terbaik.
- c. Umat menyadari pentingnya bersabar dan percaya kepada Tuhan, terutama pada saat sulit.

GAGASAN POKOK

- a. Percaya dan berserah diri kepada Tuhan adalah langkah mendasar dalam menghadapi masa sulit.
- b. Hidup oleh percaya itu bukan berpusat pada “perasaan percaya,” melainkan pada kesetiaan yang tetap kepada Allah dan janjinya.

METODE: Pengalaman - Bacaan - Penerapan

PEMBUKA

(Pertemuan dapat diawali dengan lagu pembuka, dilanjutkan dengan tanda salib dan salam seperti kebiasaan dalam ibadah. Selanjutnya pemandu bisa memulai dengan pengantar.)

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, syukur kepada Allah kita maju selangkah lagi pada pertemuan ketiga ini. Hari ini kita akan

membuka kitab Habakuk 2:1-5. Kitab ini mungkin terasa asing dan jarang terdengar. Nabi Habakuk berhadapan dengan masyarakat yang menderita dan menantikan keadilan Allah bekerja. Habakuk meminta bangsanya untuk menjadi orang benar. Ajakan menjadi orang benar tetap berlaku bagi kita. Sebagai umat dari Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik, mari bersama-sama kita menggali dan menemukan hikmat Tuhan dalam pertemuan kali ini.

Doa Pembuka

Allah sumber rahmat dan kekuatan, kami sungguh menyadari bahwa kami sering memaksakan kehendak, meski kami tahu bahwa rencana-Mu sering bukan rencana kami, jalan-Mu bukan jalan kami. Oleh karena itu, bukalah hati dan pikiran kami agar rendah hati menyerahkan diri kami pada kehendak dan rencana-Mu. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENGALAMAN

(Pemandu membacakan pengalaman singkat berikut ini.)

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, mari kita dengarkan kutipan singkat pengalaman Suster Briege McKenna, O.S.C di Roma. Pengalaman ini tentang mudahnya bilang percaya pada Tuhan, tetapi sulit untuk menjalani.

Pada tahun 1977 saat diadakan Sinode Uskup, aku berada di Roma. Kardinal Suenens mengundang beberapa orang dari antara kami pergi ke Roma untuk berdoa kepada Tuhan bagi para uskup yang sedang membicarakan masalah-masalah Gereja. Malam hari pertama ketika

sedang makan malam, dompetku dicuri. Aku kehilangan semua uangku, surat izin mengemudi dan beberapa foto yang sangat aku senangi.

Aku sudah sering berbicara mengenai percaya kepada Tuhan dan menyerahkan diri seutuhnya kepada-Nya karena Tuhan tidak akan pernah meninggalkan kita. Kata-kata itu memang bagus. Namun mengatakannya kepada orang lain tidak sama dengan ketika menghadapi sendiri keadaan yang menantang aku untuk menunjukkan sikap itu ...

Cerita itu tersebar dan semua orang mengatakan mereka berdoa bagiku dan mengatakan agar aku percaya kepada Tuhan yang akan menyelenggarakan hidupku. Aku percaya, tetapi aku tidak dapat menghindarkan diri dari berpikir, "Tetapi aku sama sekali tidak mempunyai uang."

(Dikutip dari Brieger McKenna dan Henry Libersat, *Mukjizat-mukjizat di Zaman Modern*, Kanisius)

Mendalami Pengalaman

(Ditanyakan pemandu secara berurutan. 2-3 orang dipersilakan menjawab.)

1. Saudara-saudari, apa yang mengesan dari pengalaman yang diungkapkan di atas?
2. Pernahkah Anda mempunyai pengalaman yang mirip? Bagaimana menyikapinya? Ceritakan secara singkat dan jelas.

BACAAN KITAB SUCI

(Pemandu mengajak umat membaca Kitab Suci. Teks dibacakan dengan jelas. Setelah itu umat bisa mengulang membaca sendiri dalam hati.)

Setelah melihat pengalaman bahwa percaya kepada Tuhan itu mudah dikatakan, tetapi sulit dijalankan, marilah kita mendengarkan sabda Tuhan dari Habakuk 2:1-5.

- 1 Aku akan berdiri di tempat penjagaanku
 dan bertahan di menara;
aku akan meninjau untuk melihat
apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku,
 dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku.
- 2 TUHAN menjawab aku, kata-Nya,
 “Tuliskanlah penglihatan ini
 dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu,
 supaya orang sambil lalu dapat membacanya.
- 3 Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya,
 tetapi dengan segera menuju kesudahannya,
 dan bukan tipuan.
Meskipun lambat, nantikanlah itu,
 sebab hal itu pasti akan datang
 dan tidak akan tertunda.
- 4 Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya,
 tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya.
- 5 Sungguh, kekayaan itu berkhianat;
 orang yang sombong tidak akan berdiam diri.
Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati
 dan tidak kenyang-kenyang seperti maut.
Segala suku bangsa dikumpulkannya
 dan segala bangsa dihimpunnya.”

Pendalaman Teks KS

(Pemandu bisa menanyakan pertanyaan berikut ini)

1. Apa yang sedang dilakukan Habakuk di atas menara? (ay. 1)
2. Bagaimana Tuhan menggenapi janji-Nya? (ay. 3)
3. Dalam situasi sulit, bagaimana Habakuk dapat tetap menjadi orang benar? (ay. 4)
4. Apa yang terjadi dengan orang yang tidak benar? (ay. 5)

Penjelasan Teks KS

(Pemandu bisa menjelaskan teks berdasarkan keterangan berikut ini)

Nabi Habakuk menyaksikan masyarakat yang sedang menderita. Dia mengeluh atas terjadinya kejahatan. Gambarannya, dia berdiri di atas menara jaga untuk menantikan jawaban Tuhan. Dia menunggu tanggapan Tuhan atas pengaduannya.

Tuhan pun memberi jawaban yang tegas. Dia menyuruh Habakuk untuk menuliskan dengan jelas, bahkan mengukir jawaban-Nya pada loh-loh batu. Tujuannya, supaya orang sambil lewat dapat membaca apa yang akan dikerjakan oleh Tuhan (2:2). Namun, Tuhan mengingatkan bahwa tanggapan-Nya tidak akan sesuai dengan kemauan manusia. Tuhan punya saat-Nya sendiri. Waktu Tuhan bukanlah waktu manusia. Mungkin akan lambat, tetapi pasti terlaksana (2:3).

Bagaimana umat Allah harus bersikap? Ada godaan besar bahwa mereka tidak sabar. Tidak bisa menunggu lama. Mereka masih harus menyaksikan kejahatan orang-orang Yehuda sendiri. Mereka juga akan melihat Yehuda dihukum dan dibuang ke Babel selama 70 tahun. Dalam situasi yang sulit itu, Tuhan menegaskan bahwa “orang benar akan hidup oleh percayanya” (2:4b).

Pengalaman Habakuk masih relevan untuk kita. Kadang ada beberapa pertanyaan mendasar di benak kita, “Jika Tuhan baik dan maha kuasa, mengapa orang yang tidak bersalah menderita dan yang bersalah

bebas? Mengapa Tuhan tidak bertindak atas kekacauan yang ada dalam dunia ini? Bagaimana kita bisa bertahan dengan iman kita?"

Kita kembali ke pengalaman Suster Briega. Dia berjuang untuk percaya pada penyelenggaraan Allah. Kisahnya berlanjut. Seorang pastor sedang berziarah ke Roma. Sepanjang perjalanan, banyak kejadian yang membuatnya tidak perlu mengeluarkan uang sama sekali. Pastor berkata kepada dirinya sambil melihat amplop uangnya, "Uang ini tidak ada yang mau menerima."

Pada waktu misa, pastor merasa bahwa uang itu harus diberikan kepada seseorang. Ketika bertemu Suster Briega, pastor menyerahkan kepadanya amplop dan berkata, "Suster, aku merasa uang ini bagimu." Suster membuka amplop itu dan jumlahnya cukup untuk mengganti uangnya yang hilang. Pengalaman ini berakhir menggembirakan. Namun sebelum berakhir menggembirakan, *kehilangan dompet dan semua isinya merupakan ujian kepercayaan kepada Tuhan.*

Orang bereaksi berbeda terhadap penderitaan. Pada umumnya, orang akan protes dan bertanya "mengapa". Habakuk menawarkan suatu disposisi batin atau sikap iman yang tepat. Habakuk menantang kita untuk menjadi orang benar, yang percaya bahwa pertolongan Tuhan pasti datang. Mungkin kita tidak bisa memahami tindakan-Nya. Mungkin Dia tampaknya diam. Tetapi, Dia akan bertindak bagi mereka yang percaya. Yang kita perlukan adalah hidup sebagai orang benar serta berpengharapan.

PENERAPAN

Pemeriksaan Batin

(Ditanyakan secara perlahan, tanpa jawaban. Pemandu mengajak untuk hening.)

Saudara-saudari terkasih, setelah kita mendengarkan penjelasan teks Kitab Suci, marilah kita hening sejenak mengendapkan dalam hati. Dengan jujur kita bertanya dalam diri masing-masing:

1. Apakah saat ini aku sedang menghadapi pergumulan besar dan menanti-nantikan pertolongan serta jawaban dari Tuhan?
2. Setelah mendengarkan sabda Tuhan hari ini, maukah aku percaya dan berharap kepada-Nya?
3. Sanggupkah aku menjadi orang benar yang hidup oleh percaya akan Tuhan?

Doa Umat

(Pemandu mengundang umat untuk berdoa secara spontan.)

Setelah kita merenungkan firman Tuhan, marilah kita memanjatkan doa-doa permohonan kita secara spontan.

Bapa Kami

PENUTUP

Doa Penutup

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas perlindungan dan penyertaan-Mu sepanjang pertemuan ketiga ini. Kami mohon mampukanlah kami untuk menjadi orang benar berkat kepercayaan kami kepada-Mu. Mampukanlah kami untuk senantiasa setia melakukan kehendak-Mu sehingga kami selalu mengedepankan keadilan yang berasal dari Dikau, Sang Keadilan sejati. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama

Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Berkat

Lagu Penutup *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN IV BERSUKACITA DI DALAM TUHAN (HABAKUK 3:1-19)

TUJUAN

- a. Umat menyadari bahwa hal-hal dunia ini memberikan sukacita yang rapuh
- b. Umat mengimani bahwa sukacita sejati hanya ada di dalam Tuhan
- c. Umat mengupayakan bahwa dalam kehidupan harian, nilai-nilai surgawi tetap diperjuangkan

GAGASAN POKOK

- a. Habakuk memelihara pengharapan di masa susah dengan cara melihat segala yang telah dikerjakan Allah di masa lampau.
- b. Hal-hal yang mengagumkan dapat terjadi pada orang yang menyembah Tuhan.
- c. Keputusan Habakuk untuk bersukacita dan percaya kepada Tuhan mengubah segalanya. Dia yakin bahwa hidup itu baik dan Allah juga baik. Allah adalah sumber harapan dan sukacita.

METODE: Ibadat Sabda

PEMBUKA

(Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.)

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita telah sampai pada Pertemuan IV BKS 2024. Kita masih akan mendalami Kitab Habakuk. Melalui doanya, Habakuk mengajak kita untuk mampu menjadi orang yang bersukacita terutama dalam situasi sulit. Dengan iman kita meyakini Allah akan berlaku adil.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

Lagu Pembuka - Bergemarlal dan Bersukaria (PS 323)

[BERGEMARLAH DAN BERSUKARIA - Puji Syukur No. 323 - Lagu Pembukaan](#)

Bergemarlal dan bersukaria angkatlah nyanyian, puji bagi Tuhan yang mahabaik.

Ayat.

1. Hai, pujilah Tuhan sebab Ia baik, sebab kasih Tuhan kekal tak terhingga!
2. Biarlah mereka yang t'lah ditebus-Nya, berkata, Abadilah kasih setia Tuhan Allah.
3. Biarlah penuh sorak-sorai, mereka yang t'lah ditebus dari kuasa penindas.
4. Biarlah mereka bersatu; mereka yang dihimpun-Nya dari s'luruh penjuru dunia.
5. Biarlah sekalian orang bersyukur, sebab limpah Tuhan memuaskan yang lapar dan yang dahaga.
6. Biarlah Tuhan dimuliakan dalam jemaat, sebab dilenyapkan oleh-Nya penyakit, bencana dan maut.
7. Pun kita bernyanyi, bersyukur, mengagungkan Tuhan. Padukanlah suara meluhurkan Dia yang maha pemurah!

Tanda Salib dan Salam

P. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U. Amin.

P. Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus selalu beserta kita.

U. Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, pada Pertemuan IV ini kita akan membaca, mendalami, dan merenungkan bersama akhir dari Kitab Habakuk (3:1-19). Teks ini berisi doa Habakuk. Dalam doanya, dia mengaduh sekaligus memuji, mempertanyakan sekaligus percaya. Doa ini menyiratkan penghayatan iman yang benar: iman yang tekun, setia, dan bertahan walaupun dalam situasi sulit.

Dengan penghayatan tersebut orang beriman akan semakin memahami Allah yang adil. Pengalaman akan kebaikan Allah membangkitkan keyakinan mendalam yang membuat orang beriman tidak kehilangan sukacita, termasuk dalam situasi dan kondisi yang tidak baik-baik saja. Kita diajak untuk sampai kepada penghayatan ini sehingga kita dapat optimis di tengah situasi hidup kita.

Doa Pembuka

P. Marilah kita berdoa

Allah Bapa Maha Kuasa dan Kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi umat-Mu dalam peziarahan hidup kami. Kini kami akan mengakhiri perjalanan pendalaman Bulan Kitab Suci Nasional 2024. Dampingilah kami, agar mampu memahami sabda-Mu melalui teladan Nabi Habakuk. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U. Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

(Silakan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi umat. Fasilitator bisa meminta dua orang untuk membaca teks secara bergantian antara ayat

ganjil dan genap. Umat lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.)

P. Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

Habakuk 3:1-19

- 1 Doa nabi Habakuk. Menurut nada ratapan.
- 2 TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau,
dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kukagumi!
Hidupkanlah itu di zaman ini,
nyatakanlah itu di zaman ini;
dalam murka ingatlah akan kasih sayang!
- 3 Allah datang dari negeri Téman
Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. *Sela.*
Keagungan-Nya meliputi langit,
dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya.
- 4 Ada kilauan seperti cahaya,
sinar cahaya dari tangan-Nya
dan di situlah tersembunyi kekuatan-Nya.
- 5 Di depan-Nya berjalan sampar
dan wabah mengikuti jejak-Nya.
- 6 Ia berdiri dan berguncanglah bumi;
Ia melihat dan bangsa-bangsa dibuat-Nya gemetar,
hancur luluhlah gunung-gunung yang ada sejak purbakala,
dan bukit-bukit yang berabad-abad menjadi rata.
Itulah lintasan-Nya berabad-abad.
- 7 Aku melihat kemah-kemah orang Kusyan di bawah tekanan,
dan tenda-tenda tanah Midian bergetar.
- 8 Terhadap sungai-sungaikah, ya TUHAN,
terhadap sungai-sungaikah murka-Mu menyala-nyala?

Atau terhadap lautkah amarah-Mu

ketika Engkau mengendarai kuda-kuda dan kereta
kemenanganMu?

9 Busur-Mu telah Kaubuka telanjang,
telah Kauisi anak panah. *Sela*.

Keluarlah sungai-sungai dari bumi yang Kau belah.

10 Melihat Engkau, gunung-gunung gemetar,
air bah menderu lalu,
samudera raya memperdengarkan suaranya
dan mengangkat tangannya.

11 Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya,
ketika cahaya anak-anak panah-Mu melesat,
dan kilauan tombak-Mu berkilatan.

12 Dalam kegeraman Engkau menginjak-injak bumi,
dalam murka Engkau mengirik bangsa-bangsa.

13 Engkau bergerak maju untuk menyelamatkan umat-Mu,
untuk menyelamatkan yang Kauurapi.
Engkau meremukkan pimpinan kaum fasik
melucuti bagian bawah sampai lehernya. *Sela*.

14 Engkau menusuk dengan anak panahnya sendiri
kepala tentaranya, yang datang seperti badai
untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai,
seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara
tersembunyi.

15 Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak-injak laut,
timbunan air bergelora.

16 Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku,
mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku;
rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku
dan langkah kakiku gemetar.

Dengan tenang akan kuantikan hari kesusahan,
yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami.

- 17 Sekalipun pohon ara tidak berbunga,
pokok anggur tidak berbuah,
dan hasil pohon zaitun mengecewakan,
sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan,
kambing domba terhalau dari kurungan,
dan tidak ada lembu sapi dalam kandang,
- 18 aku akan bersukacita di dalam TUHAN,
Bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku.
- 19 ALLAH Tuhanku itu kekuatanku.
Ia membuat kakiku seperti kaki rusa,
Ia membiarkan aku mampu berjalan di tempat tinggi.

P. Demikianlah Sabda Tuhan

U. Syukur kepada Allah

Pendalaman Teks

(Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab bersama-sama pertanyaan di bawah ini.)

1. Ketika sedang meratap karena murka Allah, apa yang diharapkan Habakuk? (ay. 2)
2. Habakuk mengingat kembali keagungan Allah yang menggentarkan selama berabad-abad. Apa saja itu? (ay. 3-8)
3. Habakuk melukiskan Allah seperti pahlawan perang. Seperti apakah itu? (ay. 9-15)
4. Habakuk menghadapi situasi sulit. Apa kesulitannya? Apa yang menjadi sukacitanya? (ay. 17-19)

Penjelasan Teks

(Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.)

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mempelajari teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Sebelumnya Habakuk bertanya-tanya kepada Tuhan mengapa umat-Nya menderita. Tuhan menjawab bahwa orang jahat dan si penindas pasti akan dihukum (2:6-20). Tentang bagaimana hukuman itu dijalankan, semuanya tidak bergantung pada cara pikir manusia. Umat Allah hanya perlu yakin dan percaya kepada Tuhan. Mendengar semua itu, Habakuk mengakhirinya dengan menyanyikan sebuah doa.
2. Dalam doa ini Habakuk mengingat kembali karya Tuhan yang mengagumkan (3:2a). Pada masa lampau kekuatan Allah itu tampak langsung nyata dan terbukti. Habakuk memohon kepada Tuhan untuk melakukannya lagi pada masa ini. Dia memohon Tuhan menunjukkan kembali kasih sayang-Nya seperti pada masa yang telah lalu (3:2b).
3. Habakuk mengingat-ingat kembali penampakan Tuhan. Dulu keagungan-Nya meliputi langit. Di tangan-Nya terpancar sinar cahaya dan tersembunyi kekuatan-Nya. Dia mengalahkan Mesir dengan wabah dan mengalahkan orang-orang Midian (3:3-8). Namun, kekacauan dan penderitaan telah membuat mata iman Habakuk tertutup, melupakan semua karya Allah. Kini Habakuk mengingat kembali yang telah terjadi.
4. Habakuk melukiskan Allah seperti seorang pahlawan perang (3:9-13). Pada masa silam Allah berkali-kali menolong umat-Nya dalam mengalahkan musuh-musuh mereka. Tuhan bukanlah Allah yang

diam di singgasana, melainkan Allah yang terlibat dalam perjuangan umat-Nya. Allah tampil sebagai pahlawan gagah perkasa yang menyelamatkan umat-Nya. Orang jahat dikalahkan-Nya (3:14-15).

5. Mengingat semuanya itu, Habakuk percaya dan bersukacita (3:16-19). Bibirnya bergetar, tulang-tulangnya nyeri dan kakinya gemetar. Dengan sabar sekarang dia menantikan Allah bertindak. Dia tahu bahwa keadaan sekarang tidak baik-baik saja. Pertanian dan peternakan mereka tampak sia-sia. Akan tetapi, dia mau percaya kepada Allah. Dia mau bersukacita, bukan berdasarkan pada hasil perkebunan dan peternakan, melainkan pada Allah sendiri.

Sharing dan Aksi Nyata

(Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharing-kan pengalaman pribadi dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata. Dengan tenang fasilitator membacakan semua pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat keluar dari dalam diri masing-masing, alangkah baiknya digunakan kata “saya”, dan BUKAN “kita” atau “kami.”)

1. Dalam situasi terdesak dan nyaris kehilangan harapan, apa yang meneguhkan Anda?
2. Dalam situasi sulit, masih sanggupkah Anda mengingat bahwa Tuhan adalah sumber pengharapan?
3. Ketika berusaha menjadi “orang benar” tetapi malah mendapat kemalangan, bagaimana Anda menghadapinya?
4. Nabi Habakuk melihat kebaikan Tuhan dalam peristiwa hidupnya. Bisakah kita melihat harapan yang cerah di balik gelapnya masalah hidup kita?

Doa Umat

(Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan perutusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.)

P. Ya Allah, Pemelihara Gereja, kami bersyukur atas rahmat iman, harapan dan kasih yang telah Engkau karuniakan kepada kami. Perkenankanlah kami berdoa kepada-Mu agar semakin mendalamilah kasih dan sukacita kami.

P. Bagi Gereja yang kudus.

Ya Tuhan, kami bersyukur atas Gereja, umat pilihan-Mu yang baru. Sejak semula Engkau menghendaki kesatuannya. Ajarlah kami agar kami dapat semakin mengenal Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Kami mohon:

U. Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

P. Bagi persekutuan umat

Berilah kami keberanian agar mampu menjadi saksi iman, harapan dan kasih, sehingga kami dapat menghidupi ajaran-Mu di dalam Gereja, dalam kasih dan kebenaran. Kami mohon:

U. Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

P. Bagi para pengurus lingkungan

Ya Bapa, anugerahilah para pengurus lingkungan semangat melayani dan pemberian diri bagi umat di lingkungan. Kiranya segala hal yang telah mereka berikan bagi tumbuh dan kembangnya umat di lingkungan berbuah limpah bagi diri mereka dan keluarga. Kami mohon:

U. Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

P. Bagi kita yang hadir di sini

Ya Bapa, ingatkanlah kami selalu akan segala rahmat yang tercurah dalam kehidupan kami di masa yang lalu. Dalam segala situasi hidup kami, hadirlah dan kuatkanlah kami. Jadilah sumber pengharapan dan sukacita sejati kami. Kami mohon:

U. Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

P. Bagi kepentingan kita masing-masing

(dipersilakan untuk menyampaikan doa masing-masing)

Kami mohon:

U. Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

P. Allah Penyelenggara Kehidupan, Engkau berkehendak agar umat-Mu bersukacita dengan bertaut pada-Mu. Kabulkanlah doa dan permohonan kami demi kasih-Mu kepada kami. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

Bapa Kami

Marilah kita satukan doa, permohonan dan harapan kita dengan doa yang diajarkan oleh Yesus kepada kita:

PENUTUP

(Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.)

Doa Penutup

P. Marilah kita berdoa.

Allah yang Maha Kuasa, kami bersyukur atas pendampingan-Mu dalam Pertemuan IV BKS N 2024 ini. Kami semakin menyadari bahwa sukacita kami tumbuh karena iman kami akan Dikau. Kami bersyukur karena Dikau telah menyadarkan kami bahwa sukacita sejati dari-Mu mengatasi situasi hidup kami. Dalam sukacita itu, mampukanlah kami untuk selalu optimis karena kami yakin bahwa Dikau adalah Allah yang senantiasa berlaku adil terhadap semua ciptaan-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Berkat dan Pengutusan

P. Marilah kita memohon berkat Tuhan.

P. Semoga Tuhan beserta kita.

U. Sekarang dan selama-lamanya.

P. Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U. Amin.

P. Saudara sekalian, ibadat sabda kita sudah selesai.

U. Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup - Yesus Tlah Bersabda (PS 365)

https://youtu.be/f_j1M_kRFUg?si=PkSygNE1jPFEVKd1

Yesus t'lah bersabda tinggallah padaKu

Aku pokok anggur kamu rantingnya

Kini kau Kuutus wartakan sabdaku

Warta sukacita dari bapaKu

Kini kusadari sabda kasihMu, cahaya hidupku dikau Tuhanku

Dikau t'lah bersabda siapa bersamaKu
Akan menghasilkan buah yang lebat
Terpisah dariKu dikau pasti musnah
Bila bersamaku dikau bahagia
Kini kusadari sabda kasihmu, cahaya hidupku dikau Tuhanku

Tak mudah bagiku ikut panggilanMu
Yang aku dengarkan dalam sabdaMu
Bimbinglah langkahku tuntunlah arahku
Agar tak menyimpang dari jalanMu
Kini kusadari sabda kasihmu, cahaya hidupKu dikau Tuhanku